

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penempatan pasukan Amerika Serikat (AS) di Afghanistan diawali dengan penyerangan terorisme yang terjadi pada tanggal 9 November 2001 di AS. Gedung *World Trade Center* di Manhattan, New York, AS menjadi salah satu target serangan dari organisasi teroris Al-Qaeda. Hal ini kemudian membuat pemerintah AS saat itu memberikan respon kebijakan berupa deklarasi “*Global War On Terror*”. Yang kemudian, Presiden George W. Bush memerintahkan militer AS untuk menjalankan operasi militer yang ditujukan untuk menghancurkan kekuatan Al – Qaeda yang berada di Afghanistan (Jackson, 2021). Setelah bantuan dari AS dikirimkan ke Afghanistan. Pada tahun 2011 AS akhirnya melancarkan operasi untuk memburu Osama Bin Laden. Presiden Barrack Obama yang pada saat itu memimpin AS, mengirimkan pasukan khususnya untuk membunuh Osama Bin Laden dan mengakhiri perburuan panjang Osama Bin Laden semenjak penyerangan 9/11 berlangsung. Operasi ini berhasil dengan terbunuhnya pemimpin Al-Qaeda Osama Bin Laden.

Meskipun Osama Bin Laden telah tiada, AS tetap menempatkan pasukannya di Afghanistan. Fungsi dari penempatan pasukan ini yaitu untuk bersiaga dan menjaga Afghanistan dari serangan kelompok Taliban. Kemudian pada 2014, AS memutuskan untuk mengurangi jumlah pasukan mereka sehingga menyisakan

beberapa pasukan di Afghanistan untuk berjaga – jaga. Dibandingkan dari awal penempatan pasukan, jumlah pasukan yang tersisa pada Desember 2014 sekitar kurang dari 10.000 pasukan. Tujuan dari tetap ditempatkannya pasukan AS di Afghanistan adalah untuk membantu dan melatih pasukan Afghanistan dalam menghadapi sisa – sisa dari kelompok Al-Qaeda dan melawan kelompok teroris yang ada. (The White house Office of the Press Secretary , 2016)

Pada tahun 2017 Pentagon dibawah Kepemimpinan Presiden Donald J. Trump mengirimkan kurang lebih sebanyak 3.900 pasukan tambahan ke Afghanistan. Dengan dikirimkannya pasukan tambahan ke Afghanistan membuat angka pasukan Amerika yang berada di Afghanistan berjumlah 8.400 pasukan pada Juni 2017. Tujuan dari pengiriman pasukan tambahan ke Afghanistan ini adalah untuk membantu pasukan pertahanan Afghanistan melakukan operasi pemberantasan aksi terorisme yang ada. Seiring berjalannya masa kepemimpinan Presiden Donald Trump pasukan AS berkurang sedikit demi sedikit hingga berjumlah 2.500 personil (Borger, 2017) (DW.com, 2017).

Selama pasukan AS menetap di Afghanistan, mereka melatih kepolisian dan personil militer Afghanistan serta mempersenjatai mereka. Pelatihan personil keamanan ini ditujukan untuk memperkuat keamanan dan memberikan kestabilan di Afghanistan. Kemudian setelah masa kepemimpinan Presiden Donald J. Trump usai, Presiden Joe Biden dalam pemerintahannya membuat sebuah keputusan untuk menarik total pasukan AS beserta warga sipil dari Afghanistan. Keputusan yang diambil oleh Presiden Joe Biden ini mengakhiri konflik berkepanjangan yang

terjadi di Afghanistan. Yang kemudian membuat Afghanistan berhasil dikuasai oleh Pasukan Taliban (DW.com, 2021) (U.S. MISSION TO NATO, 2021) (Special Inspector General for Afghanistan Reconstruction, 2021).

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian yang membahas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Atiyah (2022) berupa skripsi yang berjudul “Kebijakan Amerika Serikat dalam Penarikan Pasukan Militer dari Afghanistan pada Tahun 2021” membahas tentang kebijakan pemerintah luar negeri Amerika Serikat pasca tragedi 9/11 yang diikuti dengan AS yang melakukan invasi ke timur tengah namun tidak memberikan hasil hingga pada akhirnya AS membuat atau mengeluarkan kebijakan luar negeri berupa penarikan pasukan berdasarkan pertimbangan untung rugi AS. Yang mana kemudian anggaran yang diturunkan di Afghanistan di alokasikan ke Kawasan Asia – Pasifik untuk mempertahankan *Influence AS*.

Penelitian selanjutnya yang ditemukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zahir (2022) berupa skripsi dengan judul “Alasan Dibalik Kebijakan Penarikan Pasukan Militer Amerika Serikat di Afghanistan Pada Era Kepemimpinan Joe Biden”. Menggunakan teori pilihan rasional untuk menjelaskan alasan penarikan pasukan yang dilakukan AS dari Afghanistan pada tahun 2021.

Penelitian selanjutnya adalah Jurnal yang disusun oleh Kaiva Azria (2022) yang berjudul “Sejarah Perang Afghanistan dari dulu Hingga kini” berisi mengenai sejarah Afghanistan sejak tahun 2001 pasca kejadian 9/11 di AS. Hingga tahun 2021 hingga pasukan AS ditarik mundur. Jurnal ini menggunakan Teori Realisme untuk menjelaskan konflik yang terjadi antara AS dan Taliban selama 20 tahun. Berfokus kepada sejarah Afghanistan.

Penelitian penulis berbeda dari penelitian sebelumnya, Penulis ingin menganalisa penyebab penarikan pasukan AS dari Afghanistan menggunakan konsep pembuatan kebijakan luar negeri oleh Joakim Eidenfalk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengapa Amerika Serikat memutuskan untuk menarik pasukannya dari Afghanistan di masa kepemimpinan Presiden Joe Biden?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terdapat dua tujuan dalam penyusunan penelitian ini yaitu Tujuan Umum dan Tujuan Khusus sebagai berikut :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian Ini ditujukan untuk menjelaskan mengenai mengapa Presiden Joe Biden memutuskan untuk menarik semua pasukan AS dari Afghanistan. Padahal pada masa pemerintahan sebelumnya AS selalu mempertahankan jumlah pasukannya sejak berakhirnya pemburuan Osama Bin Laden, dalang dari penyerangan gedung kembar yang mengawali kehadiran pasukan AS di Afghanistan. Telah banyak bantuan AS yang diberikan ke Afghanistan demi memberikan bantuan kepada mereka untuk berperang melawan kelompok Al-Qaeda dan Taliban. Penarikan pasukan yang dilakukan oleh Presiden Joe Biden ini dikarenakan adanya "*windows of opportunity*" yang mana momentum ini kemudian dimanfaatkan oleh AS untuk menarik semua personil Amerika dan warga sipil Amerika pulang kembali ke Amerika.

## **1.4 Kerangka Pemikiran**

### **1.4.1 Kebijakan Luar Negeri Model Baru**

Ketika sebuah negara ingin merubah kebijakan luar negerinya. Perubahan ini dapat mempengaruhi negara dan sistem politik internasional secara mendalam. Perubahan ini dapat mengganggu hingga menyulut terjadinya peperangan. Oleh karena itu, penyebab dari berubahnya kebijakan luar negeri dari suatu negara penting untuk dipahami. Beberapa model teoritis untuk memahami kebijakan luar negeri suatu negara telah dibuat oleh para sarjana. Namun model yang telah mereka buat memiliki kekurangan dengan mengabaikan atau tidak menangani faktor – faktor tertentu dengan memadai. Hal ini membuat penjelasan mengenai perubahan

kebijakan luar negeri tidak dijelaskan secara sepenuhnya. Model yang di buat oleh Joakim Eidenfalk memperkenalkan faktor – faktor yang belum dimasukkan kedalam model yang telah ada, seperti media dan opini publik, serta kategori global dan regional. Faktor – faktor ini kemudian membuat sebuah pertimbangan kemampuan pemimpin untuk menciptakan “*Windows of Opportunity*”.

#### **1.4.1.1 Faktor Perubahan Domestik**

Faktor perubahan dibagi menjadi faktor domestik dan internasional. Fokus dibagi menjadi dua sama rata untuk kedua faktor ini, meskipun suatu saat salah satu faktor akan lebih berpengaruh dikarenakan suatu studi kasus. Robert D. Putnam berpendapat didalam artikel Joakim Eidenfalk. Bahwa politik domestik dan internasional dapat saling mempengaruhi satu sama lain. “*two-level game*”, adalah bagaimana Robert mengacu kepada politik domestik yang terkadang mempengaruhi politik internasional dan begitupula sebaliknya. Ada pendapat lain dari Joe D. Hagan yang menyatakan bahwa para pemimpin dari pemerintahan harus bisa menghadapi tekanan dan kendala yang datang dari politik dalam negeri dan sistem politik internasional. Untuk melakukan studi mengenai kebijakan luar negeri dari suatu negara akan kurang lengkap apabila tidak memeriksa faktor domestik dan faktor internasional.

Faktor domestik memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh dan menekan pemerintah untuk memberikan perubahan didalam kebijakan luar negeri. Sebelum kebijakan luar negeri diputuskan, pembuat keputusan utama harus

mempertimbangkan faktor domestik terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan faktor domestik memberikan dukungan kepada mereka untuk tetap berkuasa. Opini publik dan media memiliki dampak yang cukup besar terhadap kebijakan pemerintah apabila terjadi perbedaan pendapat yang besar. Terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya perubahan didalam negeri, yaitu : birokrasi, opini publik, media, kelompok kepentingan, dan partai politik.

#### **1.4.1.2 Birokrasi**

Birokrasi secara tradisional dipandang sebagai sumber dari stabilitas daripada sumber dari sebuah perubahan. Kelambanan dari birokrasi dan prosedur operasi standar dianggap sebagai kendala yang perlu diatasi demi menghasilkan sebuah perubahan didalam kebijakan luar negeri. Birokrasi hanya akan bergerak ketika mendapatkan dorongan yang keras secara berkelanjutan karena mayoritas dari birokrat memilih untuk mempertahankan status quo nya dan hanya sekelompok kecil dari birokrat yang memilih untuk mengadvokasi perubahan. Waktu dan sumber daya seseorang didalam birokrasi memiliki batasan. Dan apabila seseorang benar – benar menginginkan sebuah perubahan maka dia harus memilih dengan hati – hati apa yang akan diperjuangkan. (Halperin didalam Joakim Eidenfalk).

#### **1.4.1.3 Opini Publik**

Opini publik merupakan salah satu faktor yang penting karena para birokrat membutuhkan dukungan dari publik untuk menjalankan kebijakannya dan memastikan adanya pemilihan kembali. Namun apabila publik merasa tidak puas

dengan adanya kebijakan tertentu maka hal ini akan memicu adanya demonstrasi yang akan memberikan tekanan kepada pembuat keputusan. Hal ini dapat menyebabkan perubahan didalam kebijakan luar negeri dari suatu negara.

#### **1.4.1.4 Media**

Media memiliki peran sebagai penghubung antara publik dan pemerintah, yang mana hal ini membuat pemerintah harus mempertimbangkan media jika pemerintah menginginkan dukungan dari publik untuk kebijakan yang mereka buat. Media memiliki beberapa tujuan yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan kebijakan luar negeri. Media dapat menjadi faktor dalam menyusun agenda untuk membentuk opini publik karena mereka memberikan informasi dari pemerintah yang dibutuhkan oleh publik yang kemudian akan membuat sebuah opini. Media dapat menjadi penyelidik yang memberikan informasi kepada pemerintah ataupun publik yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan politik luar negeri. Media juga dapat menjadi forum bagi berbagai aktor untuk melakukan legitimasi atau menekan kebijakan tertentu. Media dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap isu – isu kebijakan tertentu dengan memberikan dukungan ataupun memberikan kutukan yang mana hal ini dapat memberikan tekanan tambahan kepada pemerintah dalam proses pengambilan keputusan dan mempengaruhi opini publik.

#### **1.4.1.5 Kelompok kepentingan**

Menurut John W. Dietrich didalam Joakim Eidenfalk :



Kelompok kepentingan merupakan suatu asosiasi yang terorganisir, yang terlibat didalam kegiatan yang relatif terhadap keputusan dari pemerintah. Hal ini mencakup kelompok – kelompok yang dibentuk oleh warga negara yang telah diorganisir seputar isu tertentu, serta melakukan *lobbying* secara profesional, bisnis, dan firma hukum demi kepentingan publik.

Pengaruh dari kelompok kepentingan meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Kelompok kepentingan dapat memusatkan perhatian secara umum kepada isu – isu tunggal yang menarik perhatian publik yang mana hal ini dapat menyebabkan para pembuat keputusan untuk menanggapi isu tersebut secara serius karena jika tidak maka mereka dapat kehilangan posisi mereka sebagai pembuat keputusan.

#### **1.4.1.6 Partai Politik**

Penjelasan mengenai partai politik ini ditujukan untuk partai politik yang berada di parlemen, terutama partai politik yang dukungannya dibutuhkan oleh pemerintah untuk melanjutkan maupun mengubah suatu kebijakan tertentu. Partai oposisi juga termasuk didalam katagori ini. Hal ini dikarenakan partai oposisi juga memberikan pengaruh dalam pembuatan suatu kebijakan. Seringkali adanya tekanan yang datang dari publik menimbulkan dorongan terhadap pemerintah untuk menindak isu tertentu. Namun pemerintah mengandalkan dukungan dari pihak lain ataupun anggota partai mereka sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan (Gustavsson didalam Joakim eidenfalk).

#### **1.4.1.7 Faktor – Faktor Perubahan Internasional**

Politik internasional merupakan suatu sistem yang kompleks yang terdiri dari negara, institusi, dan aktor non – negara, yang mana semua berinteraksi satu sama lainnya di berbagai tingkatan. Faktor internasional dibagi menjadi 4 bagian yaitu faktor global, faktor regional, hubungan bilateral, dan aktor non – negara.

#### **1.4.1.8 Faktor Global**

Faktor global merupakan perubahan sistem politik internasional yang memiliki dampak kepada pembuatan kebijakan luar negeri dari suatu negara. Suatu peristiwa atau aktor dapat memberikan pengaruh kepada negara didalam pembuatan kebijakan luar negerinya. Contoh kasus, serangan 11 September menyebabkan AS memimpin “*Global wars on terror*” yang mana kebijakan luar negeri AS ini mempengaruhi banyak negara dalam berbagai cara dalam politik dunia saat ini.

#### **1.4.1.9 Faktor Regional**

Suatu peristiwa yang terjadi pada aktor dapat menimbulkan dampak regional. Salah satu contohnya adalah peristiwa bom Bali yang terjadi pada Oktober 2002, yang mana hal ini memberikan dampak kepada wilayah sekitar. Seperti kawasan Asia Tenggara, Australia, dan Pasifik Selatan. Peristiwa bom Bali tersebut memberikan pengaruh terhadap sistem politik regional dibandingkan sistem politik internasional secara keseluruhan. Pembuat kebijakan pada regional sekitar Indonesia untuk memutuskan akan mengubah kebijakan luar negeri mereka ataupun tidak akibat dari peristiwa pengeboman yang terjadi di Indonesia. Selain itu negara

juga harus mempertimbangkan adanya perbedaan norma dan nilai budaya yang berbeda yang mana hal ini akan mempengaruhi keseimbangan yang ada di kawasan regional untuk membuat sebuah kebijakan luar negeri.

#### **1.4.1.10 Hubungan Bilateral**

Didalam faktor hubungan bilateral ini difokuskan kepada hubungan antara dua belah pihak yang saling berhubungan satu sama lain, tidak hanya berfokus kepada negara tapi juga lembaga global maupun regional. Suatu negara dapat mendorong negara lain untuk mengubah kebijakan luar negeri mereka menggunakan pengungkit seperti aliansi perdagangan dan ancaman militer.

#### **1.4.1.11 Aktor non-Negara**

Pengaruh dari aktor transnasional yang ada di politik internasional telah diakui. Aktor transnasional, seperti jaringan kriminal, jaringan teroris, korporasi, organisasi hak asasi manusia dan banyak lagi. Masing – masing dari kelompok atau organisasi tersebut memainkan peranan mereka yang dapat membentuk dan memberikan pengaruh kepada kebijakan luar negeri dari suatu negara. Meskipun negara diakui sebagai aktor utama didalam sistem politik internasional, aktor non negara tidak dapat diabaikan didalam studi perubahan kebijakan luar negeri. Hal ini dikarenakan aktor non negara juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap isu – isu tertentu. Hal ini membuat pembuat keputusan harus membuat pertimbangan terhadap aktor non negara sebelum memutuskan kebijakan luar negeri.

### **1.4.2 Jendela Peluang**

Didalam jendela peluang, para pembuat keputusan harus melihat ke jendela kebijakan, baik melalui tekanan maupun pengaruh dari sumber perubahan atau menyadari bahwa ada sebuah kesempatan yang mendorong untuk membuat sebuah kebijakan luar negeri. Persepsi adalah kunci dari katagori ini sebelum dijabarkan. Persepsi dari pembuat keputusan dipengaruhi oleh sejumlah karakteristik pribadi menurut Margaret G. Hermann ada beberapa jenis karakteristik kepribadian seorang pemimpin politik :

**Keyakinan :** Merupakan asumsi mendasar dari pemimpin politik yang mempengaruhi interpretasi dari pemimpin politik itu sendiri terhadap lingkungannya, yang mana hal ini memengaruhi strategi yang akan digunakan oleh pemimpin.

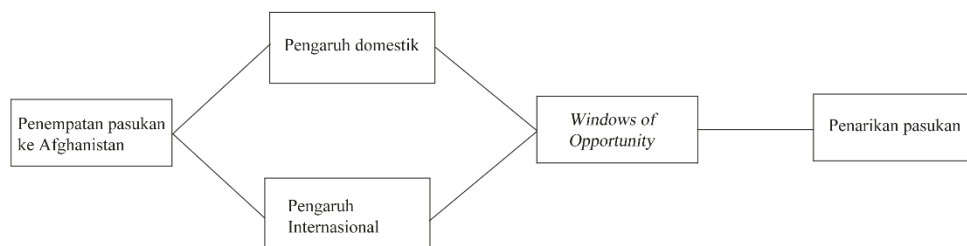
**Motif :** Merupakan alasan mengapa pemimpin melakukan apa yang dia lakukan. Kebutuhan pemimpin akan kekuasaan, berafiliasi, dan kebutuhan akan persetujuan.

**Gaya keputusan :** Hal ini mengacu kepada metode yang disukai oleh pemimpin politik dalam membuat sebuah keputusan. Contoh dari hal ini dapat berupa seberapa tinggi risiko yang diambil dan seberapa terbuka dirinya akan informasi terbaru.

**Minat dalam urusan luar negeri :** Hal ini mengacu kepada kepentingan pemimpin terhadap kebijakan luar negeri dan seberapa minat pemimpin tersebut didalam urusan luar negeri. Jika dia memiliki sedikit minat didalam urusan luar negeri dia

kemungkinan akan mendelegasikan wewenangnya kepada orang lain. Namun apabila pemimpin tersebut memiliki kepentingan yang signifikan terhadap suatu urusan di luar negeri kemungkinan pemimpin tersebut akan melakukan konsultasi mengenai hal tersebut dan akan bertanggung jawab mengenai pembuatan kebijakan luar negeri yang akan dia buat dibandingkan menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada orang lain. (Eidenfalk, 2006)

### 1.5 Sintesa Pemikiran



***Tabel 1 Sintesa Pemikiran***

Berdasarkan ilustrasi bagan yang dibuat penulis. Pada awalnya AS menempatkan pasukannya di Afghanistan sebagai respon dari penyerangan kelompok teroris al Qaeda di AS pada tahun 2001. Kemudian penulis akan melanjutkan penjelasan mengenai pengaruh domestik dan pengaruh internasional yang kemudian memunculkan *Windows of Opportunity* yang terakhir ditutup dengan penarikan total pasukan AS dari Afghanistan secara total.

### 1.6 Argumen Utama

Berdasarkan dari sintesa pemikiran yang telah dijabarkan diatas. Penulis dapat merumuskan argumen utama yang akan digunakan untuk membahas dan menjawab rumusan masalah. Dari penelitian penulis yang berjudul **“Analisis Kebijakan Penarikan Pasukan Amerika Serikat Dari Afghanistan pada Kepemimpinan Presiden Joe Biden Tahun 2021.”** Sebelum kebijakan untuk menarik pasukan AS dari Afghanistan disahkan, muncul opini publik yang tidak setuju terhadap perang yang terjadi di Afghanistan dan eksistensi dari militer AS disana. Terlebih lagi situasi ekonomi dan militer Amerika Serikat yang dikirimkan ke Afghanistan sebagai bantuan juga menjadi faktor krusial yang membuat Presiden Joe Biden pada akhirnya memutuskan untuk menarik pasukan AS dari Afghanistan. Dengan kedua fakta tersebut, penulis merasa bahwa dua fenomena tersebut memiliki pengaruh dalam menentukan kebijakan politik luar negeri AS. Yang mana hal ini kemudian menuai respon dari dunia Internasional juga tentang penarikan pasukan dari Afghanistan.

Penarikan pasukan yang dilakukan oleh AS ini sudah dilakukan sejak lama, namun penarikan dilakukan secara bertahap. Pada masa pemerintahan Presiden Joe Biden baru dilakukan penarikan pasukan secara total dari Afghanistan karena adanya hubungan antara faktor domestik dan internasional yang menyebabkan munculnya *windows of opportunity* yang membuat AS mendapatkan keuntungan lebih dengan dilakukannya penarikan pasukan dibandingkan dengan mempertahankan pasukan di Afghanistan.

## **1.7 Metode Penelitian**

Didalam penelitian ini terdapat lima bagian metode penelitian. Yaitu tipe penelitian, jangkauan Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanatif. Karena penulis akan melakukan analisis hubungan sebab – akibat antara dua fenomena atau lebih didalam penelitian ini untuk menemukan apakah hubungan sebab – akibat yang terjadi antar variabel terbukti benar atau tidak atau bahkan bertentangan. Hal ini berbeda dari penelitian secara deskriptif yang hanya memberikan data yang ada dan menjelaskan berdasarkan dari sesuatu yang memang bisa diamati atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian eksplanatif dinilai tepat untuk meneliti fenomena yang akan diteliti yaitu “Penarikan Pasukan Amerika Dari Afghanistan pada kepemimpinan Joe Biden” sehingga penjelasan dalam penelitian menjadi jelas.

### **1.7.2 Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada masa kepemimpinan Presiden Joe Biden. Hal ini dikarenakan penulis ingin meneliti kebijakan penarikan total pasukan Amerika oleh Joe Biden karena sebelumnya penarikan pasukan Amerika selalu meninggalkan pasukan untuk berjaga jaga di kawasan Afghanistan semenjak tahun 2011 dan semua penjagaan pasukan Amerika berakhir pada kepemimpinan Joe Biden di

tahun 2021. Data yang diambil oleh penulis akan dibatasi pada data yang didapatkan pada Tahun 2021

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data penulis akan melakukan studi literatur yaitu memakai sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis di penelitian ini.

### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kualitatif, menurut Patton, 1990 didalam Ivanovich Agusta jenis penelitian data kualitatif dibagi menjadi 3 jenis. 1.) Melalui pengamatan yang berisi mengenai uraian rinci mengenai situasi yang terjadi, adanya interaksi, dan tingkah laku dari objek yang diamati di lapangan. 2.) Hasil dari pembicaraan bisa dalam bentuk kutipan langsung dari pernyataan seorang individu mengenai pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka yang didapatkan melalui sesi wawancara. 3.) Bahan tertulis yang berupa petikan atau keseluruhan dokumen, rekaman, dan kasus sejarah. (Ivanovich, 2003)

### **1.7.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi 4 Bab yang akan berisi penjelasan pada masing masing bab dengan tujuan untuk memberikan penjelasan secara terarah dan mudah difahami dengan pembagian sebagai berikut :



**Bab 1 :** Berisi mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, kerangka pemikian, argumen utama, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab 2 :** Menjelaskan mengenai pengaruh yang datang dari faktor domestik AS mengenai perang yang terjadi di Afghanistan.

**Bab 3 :** Menjelaskan mengenai faktor internasional yang memberikan pengaruh terhadap pemerintah AS

**Bab 4 :** Berisi mengenai penjelasan *Windows of Opportunity* yang menyebabkan AS menarik pasukannya dan dialokasikan ke kepentingannya yang lain.

**Bab 5 :** Berisi kesimpulan dari penjelasan yang telah dituliskan pada bab sebelumnya sekaligus menutup keseluruhan dari penelitian ini.